

**THE APPLICATION OF TALKING STICK COOPERATIVE
LEARNING MODEL TO IMPROVE SOCIAL STUDIES
ACHIEVEMENTS OF FOURTH GRADE STUDENTS OF
SD NEGERI 164 PEKANBARU**

Rati Nofrianti, Eddy Noviana, Lazim N

*Ratynofrianty0@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, LazimPGSD@gmail.com
085265573696, 081365426537, 08126807039*

*Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The main problem of this research is the low of learning outcomes (achievements) of fourth grade students of SD Negeri 164 Pekanbaru in social studies subjects (IPS). The purpose of this research was to improve the learning outcomes (achievements) of students in the learning of IPS by using talking stick cooperative learning model. The type of this research is classroom action research (CAR) with two cycles and through four stages that planning, implementation, observation and reflection. The analysis of the data is done by qualitative and quantitative methods. The results of this research showed that the application of the talking stick cooperative learning model has been able to improve IPS learning outcomes (achievements) of fourth grade students of SD Negeri 164 Pekanbaru. It can be seen from the data of student learning outcomes. Students average value before the classroom action were 63.97 and increased became 73.33 in cycle I. Then, its increased again became 82.17 in cycle II. The increasing percentage from the cycle I to the cycle II is 28.45%. The percentage of classical success before the classroom action was 35.89%. After that, Its increased became 58.97% in cycle I and increased again became 82.05% in cycle II.*

Keywords: *Cooperative Learning Model, Talking Stick, IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 164 PEKANBARU

Rati Nofrianti, Eddy Noviana, Lazim N

Ratynofrianty0@gmail.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, LazimPGSD@gmail.com
08526455307, 081365426537, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar (prestasi) siswa pada pelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengolahan data yang terkumpul dilakukan dengan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bisa meningkatkan hasil belajar (prestasi) siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum tindakan nilai rata-rata siswa 63,97 meningkat menjadi 73,33 pada siklus I. Lalu pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,17. Peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 28,45%. Kemudian persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan 35,89%. Setelah tindakan meningkat yaitu pada siklus I menjadi 58,97% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,05%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, *Talking Stick*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial. IPS merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial dan juga merupakan matapelajaran yang perlu dipelajari ditingkat sekolah dasar (SD). Pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada sekolah dasar tidak hanya mempelajari sejarah, geografi, sosiologi, tetapi juga mempelajari ilmu ekonomi. Menyadari penting dan luasnya cakupan pelajaran ilmu pengetahuan sosial maka diharapkan siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sardjiyo, 2011:127). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Sapriya, 2009).

Guru sangat berperan penting menciptakan suasana kelas yang aktif dalam rangka meraih hasil belajar yang tinggi. Guru harus dapat mengkondisikan kelas agar terjadi interaksi antara siswa. Untuk itu, guru atau pendidik harus dapat menggunakan strategi pembelajaran inovatif sehingga hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik. Guru sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa harus terlebih dahulu menguasai pengetahuan dan memahami strategi serta metode penyampaian materi pembelajaran dengan baik. Guru harus memiliki strategi dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan efisien, serta mengena pada tujuan yang ingin dicapai.

Masalah utama dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang dilakukan oleh guru IPS kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru, didapat hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru tergolong masih rendah. Hal ini terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. Skor Dasar Siswa Kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
1.	39	75	14 siswa (35,89%)	25 siswa (64,10%)	63,97

Data di atas memperlihatkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari jumlah siswa yang tuntas dalam belajar IPS. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model inovatif yang dapat digunakan oleh guru adalah model kooperatif. Menurut Slavin (Isjoni,2013:15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dal-am kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam dalam pembelajaran IPS yaitu model *talking stick*.

Menurut Suprijono (2011: 109), pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini menuntut keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerja sama dan mempersiapkan diri dengan belajar. Pembelajaran kooperatif model *talking stick* juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, karena peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok dan berusaha menjadi kelompok terbaik. Kelompok terbaik nantinya akan mendapatkan penghargaan dari guru.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar (prestasi) siswa pada pelajaran IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 164 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dimulai dari bulan Januari sampai bulan April. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu cara atau prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar (Otang, dkk, 2013).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 39 orang, yang terdiri atas 20 laki-laki dan 19 perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes, dengan instrumen penelitian terdiri dari Silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta soal tes hasil belajar.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian dan pelaksanaan tindakan. Berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara menentukan nilai persentase yang diperoleh guru dan siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dengan rumus yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Persentase nilai rata-rata aktivitas (guru / siswa).

R = Jumlah skor aktivitas yang di lakukan.

SM = Skor maksimum ideal

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa (Purwanto, 2009:103)

Persentase Interval (%)	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Analisis Data Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil keterampilan berpikir siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

a) Nilai Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2009: 112})$$

Ket: S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut

b) Ketuntasan Klasikal

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) klasikal yang telah ditetapkan SD Negeri 164 Pekanbaru untuk pembelajaran IPS di kelas IV adalah 75. Hal ini berarti bahwa apabila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM individu yaitu 75 maka ketuntasan belajar IPS siswa secara klasikal dikatakan tuntas.

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat di cari dengan menggunakan rumus :

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\% \quad \text{Sumber: (Trianto, 2009: 241)}$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan klasikal
 T = Jumlah siswa yang tuntas
 Tt = Jumlah siswa seluruhnya

c) Presentase peningkatan hasil belajar siswa

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserat}}{\text{BaseRate}} \times 100\% \quad \text{Sumber: (Zainal,Aqib 2011:53)}$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk dua kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS) untuk dua kali pertemuan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan pada RPP dan LKS yang berpedoman pada Silabus. Proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

1. Aktivitas Guru

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Aktivitas guru yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan. Siklus I terdiri 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, maka diketahui rekapitulasi aktivitas guru dari siklus I dan siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua, siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan I	58,33%	Cukup
	Pertemuan II	79,16%	Baik
II	Pertemuan I	87,5%	Sangat Baik
	Pertemuan II	91,66%	Sangat Baik

Siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 14 dengan persentase 58,33% sehingga dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu: dalam tahap pertama guru belum maksimal menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, sehingga guru hanya mendapatkan skor 2. Kemudian pada tahap kedua, guru hanya menyampaikan 3 deskripsi yang tampak dan memperoleh skor 3. Selanjutnya pada tahap ketiga, aktivitas guru hanya memperlihatkan dua deskripsi dan mendapat skor 2. Selanjutnya pada tahap 4 guru mendapatkan skor satu karena hanya memperlihatkan satu deskripsi. Berikutnya pada tahap 5 dan 6, menurut observer guru telah melakukan 3 deskripsi yang tampak. Pada siklus pertama pertemuan pertama ini guru masih belum menguasai kelas pada saat mengorganisasikan siswa kedalam kelompok sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, sehingga siswa menjadi bingung, kelas menjadi ribut dan juga guru harus berkeliling dan membimbing kelompok saat mengerjakan LKS. Hal ini karena guru baru pertama kali menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Setelah itu, pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 19 dan persentase 79,16% dengan kategori baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil lembar observasi guru yang dilakukan oleh observer, yang mana pada tahap pertama pertemuan kedua ini, guru telah melakukan 4 deskripsi yang tampak, sedangkan pada tahap 2,3,4,5 dan 6, menurut observer guru melakukan 3 deskripsi yang tampak. Pada tahap ini guru belum mampu membimbing siswa dalam kelompok saat mengerjakan LKS, sehingga kelas juga masih ribut. Namun pada pertemuan kedua ini guru sudah hampir terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kemudian pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru telah mengalami peningkatan dengan skor 21 dan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Pada siklus kedua tahap pertama ini guru sudah mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Sehingga guru mendapatkan skor 3 dan 4 karena guru bisa menguasai kelas dengan baik.

Terakhir pada siklus II pertemuan kedua aktivitas guru telah mengalami peningkatan lagi dengan skor 22 dan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik. Pada tahap ini guru sudah terbiasa dan sudah paham dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Guru mendapatkan skor 3 hanya pada tahap 3 dan 4 saja, selebihnya guru mendapat skor 4.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas 4 kali pertemuan. Siklus I terdiri 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan untuk tiap siklusnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* maka, diketahui rekapitulasi aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II. Adapun hasil penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus I untuk pertemuan pertama dan kedua serta siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kategori
I	Pertemuan I	54,16%	Cukup
	Pertemuan II	75%	Baik
II	Pertemuan I	83,33%	Sangat Baik
	Pertemuan II	87,5%	Sangat Baik

Pada tabel 4 aktivitas siswa di atas dapat dilihat dalam empat kali pertemuan secara umum sudah ada peningkatan. Siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 13 dengan persentase 54,16% dikategorikan cukup. Hal ini karena dalam pembelajaran tahap 1 siswa masih banyak tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ke dua dan ketiga dalam mendengarkan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi, keterlibatan kelompok, dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa mendapat skor 2. Pada tahap keempat siswa mendapat skor 1 karena disini siswa masih banyak bermain. Selanjutnya, pada tahap ke 5 dan ke 6, siswa mendapat skor 3 dikarenakan kurang paham pada saat mengorganisasikan diri kedalam kelompok dan juga siswa menjadi bingung dalam mengerjakan LKS yang diberikan guru. Hal ini karena siswa baru pertama kali belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kemudian pada siklus I pertemuan kedua aktivitas siswa mendapatkan skor 18 dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dengan kategori baik. Pada tahap ini siswa sudah mulai memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, sehingga skor siswa mendapat 3 dan 4. kecuali dalam tahap 4 siswa memperoleh skor 2. Dalam hal ini siswa masih tetap kurang paham pada saat

mengerjakan LKS, sehingga kelas menjadi ribut karena siswa meminta guru membimbing kelompok saat mengerjakan LKS. Hal ini karena siswa sudah hampir terbiasa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dengan skor 20 dan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena siswa sudah mulai mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. pada tahap ini skor siswa lebih banyak 4 di bandingkan pertemuan sebelumnya.

Berikutnya pada siklus II pertemuan kedua aktivitas siswa kembali mengalami peningkatan dengan skor 21 dan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena siswa sudah terbiasa dan sudah paham dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. dan pada tahap ini skor siswa 3 dan 4.

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Kategori
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar		14(35,89%)	25(64,10%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I	39	23(58,97%)	16(41,02%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II		32(82,17%)	7(17,95%)	Tuntas

Terlihat bahwa siswa yang tuntas secara ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Pada skor dasar siswa yang tuntas hanya 14 orang siswa dengan persentase 35,89% dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru. Pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 58,97% dan dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dari skor dasar ke siklus I persentase ketuntasan meningkat sebesar 23,08%, Pada siklus II yang tuntas meningkat menjadi 32 orang siswa dengan persentase 82,17% dan dikategorikan tuntas secara klasikal. Ini artinya lebih 80% siswa mendapat nilai diatas KKM. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi yang diajarkan guru dan sudah paham cara mengerjakan LKS. Dari skor dasar ke siklus II persentase ketuntasan meningkat sebesar 46,28%, Dari siklus I ke siklus II persentase ketuntasan meningkat sebesar 23,2%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan materi pokok masalah sosial kemiskinan, kenakalan remaja, tindak kejahatan dan kepadatan penduduk. Model pembelajaran *talking stick* Merupakan model pembelajaran yang

dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Selain melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan persentase 58,33% dikategorikan cukup. Kemudian pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi disebabkan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sehingga guru bisa membuat siswa lebih aktif, semangat dan rajin dalam belajar yang akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 54,16% dikategorikan cukup. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan persentase 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 63,97. Setelah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terlihat dari rata-rata skor dasar 63,97 ke siklus I rata-rata 73,33 mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase sebesar 14,63%. Sedangkan skor dasar ke siklus II dengan rata-rata 82,17 mengalami peningkatan hasil belajar dengan persentase 28,45%.

Persentase ketuntasan individu dan klasikal mengalami peningkatan dari skor dasar yang hanya 14 (35,14%) siswa meningkat menjadi 23(58,23%) pada siklus I, selanjutnya meningkat lagi menjadi 32(82,05%) pada siklus II. Dari kegiatan yang telah dilakukan setelah menjalani dua siklus yaitu empat kali pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru tahun ajaran 2016/ 2017.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari rincian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 79,16% yang mana memperoleh skor 19 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% dengan kategori sangat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 91,66% dengan memperoleh skor 22 dan dikategorikan sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 13 dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup, meningkat pada pertemuan kedua memperoleh skor 18 dengan persentase 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 87,5% dengan skor 21 dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Rata-rata skor dasar 63,97 ke UH I 73,33 terjadi peningkatan dengan persentase 14,63% dan rata-rata skor dasar ke UH II 82,17 terjadi peningkatan dengan persentase 28,45%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 164 Pekanbaru dengan hasil ketuntasan klasikal pada skor dasar dengan persentase 35,89 % secara klasikal tidak tuntas, siklus I dengan persentase 58,97 % secara klasikal tidak tuntas, sedangkan pada siklus II dengan persentase 82,05 % secara klasikal sudah tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN 164 Pekanbaru. Peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Diharapkan untuk para guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, karena model ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Diharapkan untuk pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan tidak hanya untuk mata pelajaran IPS saja, namun bisa juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. H. R. Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd, M.Pd dan Drs. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Teristimewa Ayahanda tercinta, Ibrahim yang selalu memberikan kasih sayang yang luar biasa, kasih tanpa batas, arahan, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil serta mampu bersabar dalam penantian, Ibunda terkasih Rusmaini yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi dan pengertian yang luar biasa selama penulis menjalani pendidikan sampai selesai.
6. Abang kandungku satu-satunya Rendi Saputra yang senantiasa ada di dalam doa ku,terimakasih atas semua kerja keras abang dalam membantu penulis selama kuliah dan selalu mendoakan penulis agar tetap semangat dalam proses skripsi ini.
7. Kakak-kakakku Reni Safitri S.Pd, dan Rita Juliani yang selalu mendoakan penulis agar diberi kelancaran dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Terkhusus Adikku tercinta dan keponakanku tersayang, Risna Meiliana, Salsabila Nadhita (Ayong Rindu) dan Nada Awaliyah Fitri (Dek Nada) terimakasih atas suara mungil kalian yang jadi sumber penyemangat penulis dalam proses skripsi ini.
9. Mas Ayatullah Komeini,S.IP.M.Si Terimakasih atas segala bantuan yang luar biasa dan menjadi penyemangat serta mengajarkan arti kesabaran kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Andreas Prasetyo Simanjutak, S.T dan Irwan Fauzi, S.I.Kom, Risna Yuliana, Syaiful Dasir S.Pd, Lona, Neni,Deni,Dono,Hesty,yang selalu memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013, terima kasih telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi selesainya penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN atas dukungan dan doanya.
13. Teman-Teman SD hingga Teman-Teman SMA atas Motivasi dan Doa nya

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Otang Kurniaman, Eddy Noviana dan Misliati. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan*

Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Cerita Legenda Siswa Kelas V SDN 034 Sukajadi Kota Pekanbaru. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 2 No. 2.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran.* Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sardjiyo, dkk. 2011. *Pendidikan IPS di SD.* Universitas Terbuka. Jakarta

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Prenada Media. Jakarta.

Zainal, Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yrama Widya. Bandung.